



JALUR CEPAT TUNAikan ZAKAT
 Rek. an. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

- ZAKAT
 - BCA: 237.301888.1
 - BNI: 000.530.2291
- INFAK
 - BCA: 237.301999.2
- WAKAF
 - BSM: 004.002330.0

>>cermin<<

INDONESIA AID



Oleh Ismail A Said
 Presiden Direktur DD

Gempa dahsyat berkekuatan 8,9 Scala Richter mengguncang sisi timur laut Pulau Honshu, tak jauh dari kota Sendai, Jepang pada Jumat, 11 Maret 2011 pukul 14.24 waktu setempat. Gempa ini memicu tsunami setinggi 4 meter yang menyapu daratan dalam radius 5 kilometer. Ribuan korban jiwa berjatuhan. Belasan ribu orang masih belum jelas nasibnya, dan kerugian harta benda diperkirakan mencapai ratusan triliun rupiah.

Dompot Dhuafa langsung membentuk tim yang dinamakan Tim INDONESIA AID. Dompot Dhuafa Japan yang berkantor di Tokyo langsung bergerak cepat menyiapkan bantuan dan tim relawan. Sabtu malam, 12 Maret 2011, Tim INDONESIA AID yang dipimpin Sdr. Prima Hadi Putra bergerak dari Tokyo menuju Sendai, me-

nempuh perjalanan darat sejauh 543 kilometer, membawa susu, gensek, makanan kaleng, selimut, dan kompor gas mini. Tim ini menem-bus udara dingin minus 3 sampai dengan minus 9 derajat Celcius. Mereka memasuki Sendai pada Ahad sore dan langsung berkoordinasi dengan pejabat Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Miyagi. Di sini, Tim INDONESIA AID mendistribusikan bantuan untuk 80 KK di lokasi pengungsian di Kantor Gubernur Miyagi.

Senin siang, 14 Maret 2011, Tim INDONE-SIA AID bergerak ke arah utara menuju kota Kesennuma, namun kawasan itu tidak boleh dilewati setelah terjadinya ledakan di reaktor nuklir nomor 3 Fukushima. Tim berputar menuju distrik Shioigama dan langsung mendistribusikan logistik kepada Suenaga-san, *keicho* (benda-

hara) distrik Shioigama. Di sini Dompot Dhuafa menurunkan logistik untuk kebutuhan sekitar 400 orang pengungsi. Distrik Shioigama memiliki jumlah populasi 800 Kepala Keluarga.

Pergerakan Tim INDONESIA AID di Jepang takkan ada apa-apanya tanpa bantuan dan kerja sama yang sangat baik dari Pemerintah Jepang. Tim INDONESIA AID yang diinisiasi oleh Dompot Dhuafa berencana akan mengucurkan bantuan senilai Rp 2 miliar kepada Jepang yang berasal dari donasi masyarakat di Tanah Air dan TKI di Hong Kong. Perjanjian kerjasama antara Dompot Dhuafa dan Pemerintah Provinsi Miyagi sudah dibuat dan segera ditandatangani di Sendai, Provinsi Miyagi, Jepang.

Kita selalu berdoa semoga bencana di Jepang tidak menelan korban yang semakin

besar, karena sejauh ini ada ancaman radiasi nuklir dari beberapa reaktor yang rusak saat gempa dan tsunami terjadi.

Kita sebagai bangsa yang sangat sering dibantu oleh Jepang dalam banyak sekali bencana yang terjadi di negeri kita, selayaknya ikut mengulurkan bantuan baik materi dan moril, agar bisa meringankan beban saudara-saudara kita di Negeri Sakura tersebut. Untuk itu, Dompot Dhuafa membuka pintu yang sebesar-besarnya bagi masyarakat Indonesia yang ingin membantu dan menyalurkan bantuan untuk korban bencana alam di Jepang. Mari kita berdoa, semoga tidak ada lagi bencana sebesar ini, yang menimpa kita, di bagian mana saja di bumi ini. ●

>>telaah<<

Masyarakat Mandiri dan Lompatan Petani Kelapa Pacitan

Laki-laki itu jangkung. Tapi tak sejangkung pohon kelapa yang dipanjatnya. Dia memanjatnya begitu cepat hingga mencapai rumpun pelepah, mengunduh air nira. Laki-laki lain di desanya juga dikenal sebagai pemanjat kelapa yang cepat. Namun, perbaikan nasib mereka tak secepat itu menanjak.

Laki-laki jangkung itu namanya Khoiril Huda. Perantau dari Lampung berdarah Jawa ini tinggal dan menetap di Pacitan, Jawa Timur. Sampai hari ini, Khoiril masih setia memesrai belasan batang kelapa yang tingginya antara 15 sampai 20 meter. Saban pagi dan sore, dia mengunduh bumbung-bumbung yang telah terisi sadapan nira, sekaligus memasang bumbung-bumbung kosong untuk menampung nira dan diunduh keesokan harinya. Kecepatan memanjatnya mirip beruk pemetik kelapa di tanah kelahirannya, Sumatera. Keterampilan itu ternyata dimiliki juga warga pria lain di Desa Mantren, turun-temurun.

Keterampilan memanjat batang kelapa yang tinggi selalu menggenapi keahlian para petani kelapa yang sekaligus menjadi pembuat gula kelapa di desa di Mantren. Begitupun warga desa-desa lain di wilayah kelahiran Presiden SBY itu. Secara turun-temurun mereka membuat gula kelapa sampai sekarang. Gula kelapa Pacitan pun dikenal sampai luar wilayah Pacitan. Para produsen makanan berbasis gula kelapa di antaranya mengambil gula dari daerah yang berbatasan langsung dengan Jawa Tengah itu. Sayangnya, potensi kelapa itu tidak otomatis menyokong kesejahteraan warga desa, khususnya petani kelapa.

Petani kelapa tidak menjadi tuan rumah di kampung sendiri. Mereka hanya menyadap nira dan membuat gula, lalu dijual kepada para penampung yang menjadi tuan penentu harga gula. Margin keuntungan yang diperoleh petani seperti Khoiril, praktis tipis. Pemberdayaan petani kelapa oleh Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa ber-

anjak dari sini. Dari masalah posisi tawar para petani kelapa yang rendah.

Selama tiga tahun, dua orang pendamping ditanam di Desa Mantren dan Worawari, Kecamatan Kebon Agung. Mereka "dipaksa" hidup bersama komunitas petani desa. Mereka membina, mendampingi, dan mengevaluasi *day to day*, dengan tujuan program benar-benar membawa manfaat bagi petani. Para pendamping rela naik-turun gunung di wilayah dua desa itu untuk memastikan ikhtiar pemberdayaan yang dibawanya, tak sia-sia. Dan, mereka memastikan, dana sosial yang disalurkan dari Dompot Dhuafa, benar-benar memberdayakan.

Pendampingan membuat para petani kelapa sekaligus menjadi trader kolektif, istilah lokalnya Bakul. Lima tahun lalu sampai hari ini mereka telah berubah status, tak sekadar petani dan pembuat gula biasa, namun mereka menjadi penentu harga gula. Mereka menjadi tuan rumah di kampung sendiri. Sekarang fokus kita memperbanyak penampung-penampung gula. Galanya dari para anggota koperasi dan warga lain pembuat gula. Dengan cara ini, mitra pembuat gula memperoleh tambahan pendapatan dari penjualan gula.

Selain koperasi, Khoiril dan ratusan petani membangun sebuah griya industri gula kelapa pada masa pendampingan Masyarakat Mandiri. Griya ini berfungsi sebagai kantor koperasi, produksi gula, standarisasi mutu gula dan berbagai kegiatan pembuat gula. Kemandirian komunitas ini bukan sekadar teori pemberdayaan. Keyakinan yang berhasil ditumbuhkan pada para kader lokal beriringan dengan berbagai langkah penguatan kapasitas selama masa pendampingan menjadi modal mereka berkembang. Bahkan, Khoiril dan kawan-kawan tengah melakukan lompatan dalam pencapaian kelembagaan yang mereka kelola.

Koperasi ISM Manggarsari, lembaga yang dipimpin Khoiril, melangkaui batas-batas desa dan kecamatan. Koperasi ini

menjadi koperasi terbaik kedua di Kabupaten Pacitan, sekaligus dianggap sebagai koperasi yang memiliki anggota aktif para petani, peternak, dan usaha mikro. Koperasi ini juga memiliki usaha yang konkret di antaranya *trading* gula. Di sela-sela momen Pelatihan Gula Semut di Pacitan, Khoiril pada 4 Maret 2010 dipanggil pihak Pemda di Pendopo Kabupaten. Tak disangka-sangka, hari itu ia bertemu Menteri Koperasi dan UKM RI Syarif Hassan. Sang Menteri menyerahkan secara simbolis sejumlah dana hibah bagi koperasi yang dipimpin Khoiril. Dengan dana itu, pemerintah mempercayakan Koperasi ISM Manggarsari mengkoordinir pengembangan gula semut khususnya di wilayah Kecamatan Kebon Agung. Di wilayah ini, potensi kelapa cukup besar selain tenaga terampil para pembuat gula kelapa.

Kebutuhan pasar gula semut menurut Khoiril cukup besar. Dari pelatihan yang pernah diikutinya di Jogja, diperoleh informasi, gula semut yang dihasilkan industri di Jogja kewalahan memenuhi permintaan ekspor. Pacitan prospektif menjadi produsen gula semut untuk memenuhi kebutuhan pasar termasuk untuk dijual ke mancanegara. Gula semut menjadi bagian dari bahan pangan yang dibutuhkan di era pangan organik di berbagai negara.

Khoiril dan kawan-kawan tengah menaui kepercayaan dari kerja keras dan kerja ikhlas pengabdian mereka. Di belakang mereka ada hampir 200 orang menjadi mitra atau anggota koperasi. Mereka terdiri pembuat gula, usaha mikro, dan peternak. Karena sokongan semangat dan amanah dari anggota ini juga, Khoiril dan kawan-kawan selalu memiliki energi untuk maju. Dulu mereka sama-sama pada posisi "zero" sebagai petani kelapa biasa. Lompatan yang mereka capai dengan berbagai kepercayaan yang datang sekarang tak lain merupakan hasil kerja keras yang dilandasi jiwa gotong-royong yang masih terawat secara baik selama ini. ● Hery D. Kurniawan

>>info program<<

Kedaulatan Pangan untuk 100 Desa Miskin

JAKARTA—Rabu (16/3), bertempat di kantor WALHI, Jakarta, Dompot Dhuafa dan WALHI melakukan kerjasama dalam program kedaulatan pangan. Program bertajuk "Tak Rela Mereka Lapor" ini, merupakan kepedulian WALHI dan Dompot Dhuafa atas masalah-masalah pertanian di Indonesia, mulai dari rencana *food estate* hingga impor beras dan bahan pangan lainnya.

Menurut *Resources Director* Dompot Dhuafa M. Arifin Purwakananta kebijakan pangan harus diarahkan pada unsur penting seperti pemberdayaan, serta kemampuan menghasilkan bahan pangan strategis. Sementara itu, WALHI, sebagai lembaga yang peduli pada lingkungan menghawatirkan proses berjalannya



Undang-Undang Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B) yang dikhawatirkan tidak membuahkan hasil.

Pada tingkat praktis WALHI dan Dompot Dhuafa akan bekerjasama bagi terwujudnya kedaulatan pangan petani di 85 desa di Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, dengan jumlah populasi 21.592 kepala keluarga. ●

Sarana Ibadah untuk Muslim di NTT

NUSA TENGGARA TIMUR—Lembaga Pelayan Masyarakat Dompot Dhuafa bekerjasama dengan Yayasan Pondok Mulya Masjid Raya Pondok Indah membangun Musholla Al Muttaqin di Kp. Tesi Desa Pisan Kec. Amanuban Timur Kab. Timor Tengah Selatan, Provinsi NTT, Minggu (13/3). Seremoni peletakan batu pertama di-

gelar di daerah yang masih sangat sederhana dan jauh di pedalaman, disaksikan oleh tokoh adat, pemerintah desa, dan aparat setempat.

Dalam program pembangunan ini, Yayasan Pondok Mulya Masjid Raya Pondok Indah mengulurkan dana sebesar Rp 25.836.000 melalui Lembaga Pelayan Masyarakat Dompot Dhuafa untuk proses pembangunannya. "Bagi umat Muslim di sana, sarana ibadah seperti musholla adalah keniscayaan yang masih menjadi harapan besar yang belum dapat terealisasi," kata Shonhaji, Direktur Lembaga Pelayan Masyarakat Dompot Dhuafa.

Pembangunan musholla ini adalah pembangunan perdana yang akan dilanjutkan ke beberapa tempat lainnya di NTT dan beberapa daerah di Indonesia. ●



BCA 237 302 6344
 Mandiri 103 00 5577 557-7
 BNI Syariah 009 153 9002

INDONESIA AID

#PrayForJapan

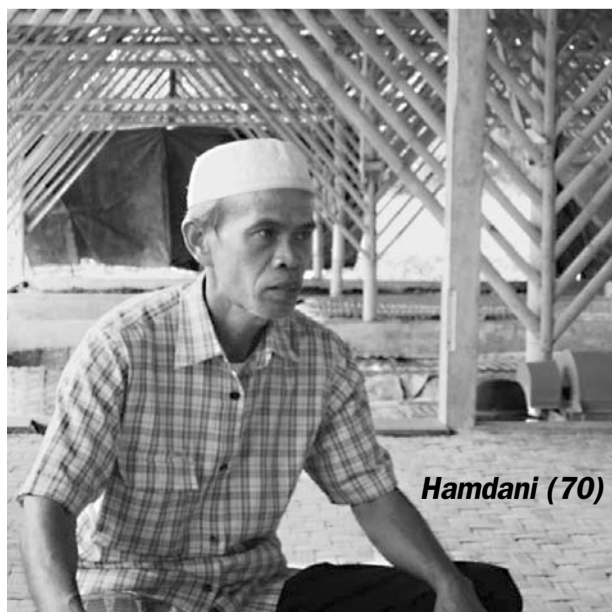


741 6050
 (021)
 www.dompethuafa.org

Tak lupa menolong negeri sendiri Mari bantu yang dilanda tsunami

>>etos<<

Sepercik Harapan Aa Idam



Hamdani (70)

Sosoknya enerjik. Gesturnya lincah. Usianya sudah 70 tahun. Hari-harinya diisi dengan kesibukan mengurus sawah, padi, dan tanaman lainnya. Sawah yang luas membentang seolah selalu berhasil mengajak lelaki yang akrab dipanggil Aa Idam ini untuk menupahkan harapan dan cita-citanya, sembari belajar dan mengasah pengalaman dari alam.

Baginya bertani dan bercocok tanam bukan hanya menjadi mata pencaharian semata. Baginya, bertani adalah transformasi budaya yang diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang.

Meski usianya sudah memasuki fase uzur, lelaki bernama lengkap Hamdani ini tetap memiliki semangat dan motivasi tinggi untuk menciptakan pertanian yang baik dan berkualitas serta ramah lingkungan. Aa Idam adalah salah satu anggota *Gapoktan* (Gabungan Kelom-

pok Tani) Al-Ikhwani, mitra binaan Lembaga Pertanian Sehat Dompot Dhuafa yang sekarang menjabat sebagai bendahara *Gapoktan* di Desa Cikondang, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

Jiwa bertani memang sudah mendarah daging dalam diri lelaki ini. Para petani butuh perhatian khusus di tengah krisis kemiskinan yang terus menimpa mereka. Namun Aa Idam terus memupuk semangat bertani kepada anak-cucunya, agar mereka cinta pada dunia pertanian, yang kini semakin "tak menarik" lagi di mata generasi muda.

Petani kecil seperti Aa Idam ini memang butuh perhatian khusus. Sebagian besar dari mereka hidup di bawah garis kemiskinan dan belum sejahtera. Alih-alih bermimpi menjadi saudagar kaya-raya, penghasilan dari menggarap sawah dan ladang malah biasanya tak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga

Salah satu sebabnya adalah terjadinya penyusutan luas sawah produktif. Berdasarkan data Kementerian Pertanian, luas sawah di Pulau Jawa pada 2011 adalah 3,5 juta hektar. Padahal, pada tahun 2007, luas sawah di Pulau Jawa masih 4,1 juta hektar. Lahan sawah menyusut karena banyak dialihfungsikan untuk kepentingan ekonomi non-pertanian. Di Pulau Jawa, sebagian besar lahan sawah dialihfungsikan untuk pembangunan jalan, perkantoran, dan perumahan. Sedangkan di luar Pulau Jawa, banyak sawah produktif beralih menjadi lahan tambang dan perkebunan. Kejadian ini perlu mendapat perhatian, khususnya oleh pemerintah karena dapat mengancam ketahanan pangan di Indonesia.

"Orang seperti kami ini cuma bisa berharap," kata suami Dede ini. Aa Idam berharap kendala-kendala yang kadang membuat pupus harapan kaum tani dapat teratasi. "Di daerah kami ini, sebagian besar adalah petani penggarap, bukan pemilik. Kami *banyakan* menggarap lahan sawah milik orang lain," tambahny.

Keprihatinan Aa Idam juga muncul karena minimnya minat masyarakat, terutama generasi muda, yang mau menggeluti dunia pertanian. Masyarakat masih menganggap sektor pertanian belum bisa menjadi tumpuan masa depan. Sementara, jika lahan yang terus berkurang ini tidak segera digarap dan diselamatkan, maka beberapa tahun ke depan Indonesia akan mengalami krisis pangan yang mengkhawatirkan.

Permasalahan inilah yang selalu dirasakan Aa Idam. Dia berharap perlu adanya sistem regenerasi dan edukasi budaya bertani kepada masyarakat oleh pemerintah.

Di atas lahan seluas 40 are atau 4.000 m² (0,4 ha) yang dimilikinya, ayah dari dua orang anak ini terus menanam dan memelihara alam dengan ulet. Penghasilan Rp 700 ribu yang rata-rata didapatnya dalam satu bulan cukup untuk mengasapi dapur. "Ini karunia tersendiri buat saya," katanya. Sepercik harapan Aa Idam adalah impian bangsa dan amanah bagi generasi selanjutnya. ●